

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan diri dan menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Di dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4 (Pemerintah Pusat Indonesia, 2005), Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, pasal I “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, serta merupakan kunci pokok untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pemerintah Pusat Indonesia, 2003). Oleh karena itu pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar haruslah berkualitas.

Kurikulum di SD/MI berisi tentang delapan mata pelajaran pokok, yaitu PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Penjaskes, Seni Budaya dan Bahasa Inggris, sedangkan mata pelajaran yang diujikan secara nasional adalah Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Pemerintah Pusat Indonesia, 2005).

Sekolah sebagai instusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang memengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi atau lingkungan yang kondusif dan faktor-faktor lainnya, termasuk penyusunan rencana-rencana pembelajaran (Langgulung, 1999).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan kemampuan kognitif dan logika anak. Kemampuan matematika yang baik tidak hanya mendukung pencapaian akademis di sekolah,

tetapi juga memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar matematika pada siswa (Kadir & Asma, 2022).

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti motivasi dan minat belajar anak, serta faktor eksternal seperti kualitas pengajaran di sekolah dan dukungan belajar di rumah (Mandey, 2021). Penyediaan fasilitas belajar yang memadai di rumah, seperti meja belajar, buku-buku referensi, dan akses ke teknologi pendidikan, dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar anak (Prasetyo et al., 2021).

Pendidikan dasar merupakan tahap krusial dalam pengembangan akademik dan kognitif anak. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), mata pelajaran matematika memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar matematika yang baik pada tingkat ini sangatlah penting.

Baharuddin dan Esa mengemukakan “Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar” (Baharuddin & Wahyuni, 2007). Proses belajar dan hasilnya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, efektif maupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal (Akbar et al., 2023). Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru (Rusman, 2017).

Dari beberapa faktor dan tujuan pendidikan, maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain dari fasilitas sekolah tentunya pemanfaatan fasilitas belajar di rumah juga perlu diperhatikan. Pemanfaatan fasilitas tersebut dapat berupa prasarana yang menunjang dan dapat

membantu siswa untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong siswa untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan fasilitas belajar di rumah mencakup berbagai aspek yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa, seperti ketersediaan ruang belajar yang nyaman, perlengkapan belajar yang memadai, serta dukungan dan bimbingan dari orang tua (Damanik, 2019).

Pemanfaatan fasilitas belajar yang memadai di rumah memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar anak. Penelitian oleh Hidayana (2021) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan matematika anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah.

Pemanfaatan fasilitas belajar di rumah yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar siswa. Ruang belajar yang nyaman, perlengkapan belajar yang memadai, dan adanya dukungan aktif dari orang tua dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sebagaimana dalam penelitian Prasetyo dan kawan-kawan (2021) bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa. Selain itu Pancarita dan Haryani (2020) juga menyebutkan bahwa adanya hubungan positif dari pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti di MI Baeturridlwan, terlihat siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Kemudian masih ada siswa yang tidak memiliki kelengkapan alat penulisnya. Serta masih ada siswa yang fasilitas belajar di rumahnya masih kurang. Maka dari itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Anak Di Rumah Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Baeturridlwan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan fasilitas belajar anak di rumah pada siswa kelas IV MI Baeturridlwan?
2. Bagaimana hasil belajar anak dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Baeturridlwan?
3. Apakah pemanfaatan fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan dengan hasil belajar anak pada pelajaran matematika?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini menyesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan fasilitas belajar anak di rumah pada siswa kelas IV MI Baeturridlwan.
2. Untuk mengidentifikasi hasil belajar anak dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk menganalisis pemanfaatan fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan dengan hasil belajar anak pada pelajaran matematika.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan dengan menambah wawasan mengenai hubungan pemanfaatan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara lingkungan belajar di rumah dan prestasi akademik siswa, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Orang Tua

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan tentang pentingnya pemanfaatan fasilitas belajar yang memadai di rumah untuk mendukung hasil belajar anak.

#### b. Bagi Guru dan Sekolah

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat serta memberikan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian lapangan, membantu mengevaluasi metode penelitian yang digunakan, dan memberikan data yang bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

### **E. Kerangka Berpikir**

Banyak faktor yang memengaruhi belajar siswa, salah satu di antaranya adalah pemanfaatan fasilitas belajar siswa yang juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, siswa tidak akan semangat dalam belajar dan tujuan belajar akan terhambat ketercapaiannya. Jika siswa telah kehilangan semangat belajar, maka akan berdampak pada hasil belajar yang didapat oleh siswa.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dari belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Diantara sekian banyak komponen yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya yaitu pemanfaatan fasilitas belajar. Motivasi belajar dan hasil belajar siswa berkaitan erat dengan pemanfaatan fasilitas belajar siswa itu sendiri. Fasilitas belajar yang lengkap penting pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar salah satunya adalah pemanfaatan fasilitas belajar di rumah. Pemanfaatan fasilitas belajar di rumah merupakan memanfaatkan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan proses belajar anak untuk di rumah.

Menurut ahli pendidikan, pemanfaatan fasilitas belajar di rumah merujuk pada berbagai sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung aktivitas belajar siswa. Fasilitas ini meliputi ruang belajar yang nyaman, alat tulis, buku, komputer atau laptop, koneksi internet, serta perangkat lunak pendukung belajar seperti aplikasi edukasi dan platform *e-learning* (Sudjana, 2014).

Dalam memanfaatkan fasilitas belajar memegang peranan penting dalam mendukung proses pendidikan, terutama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Memanfaatkan fasilitas yang memadai memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih baik, sementara keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai aspek yang terkait dengan pemanfaatan fasilitas belajar dalam konteks pendidikan. Menurut Slameto (2013), indikator dalam pemanfaatan fasilitas belajar antara lain:

a. Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

b. Perlengkapan belajar

Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari/ rak buku dan rak sepatu.

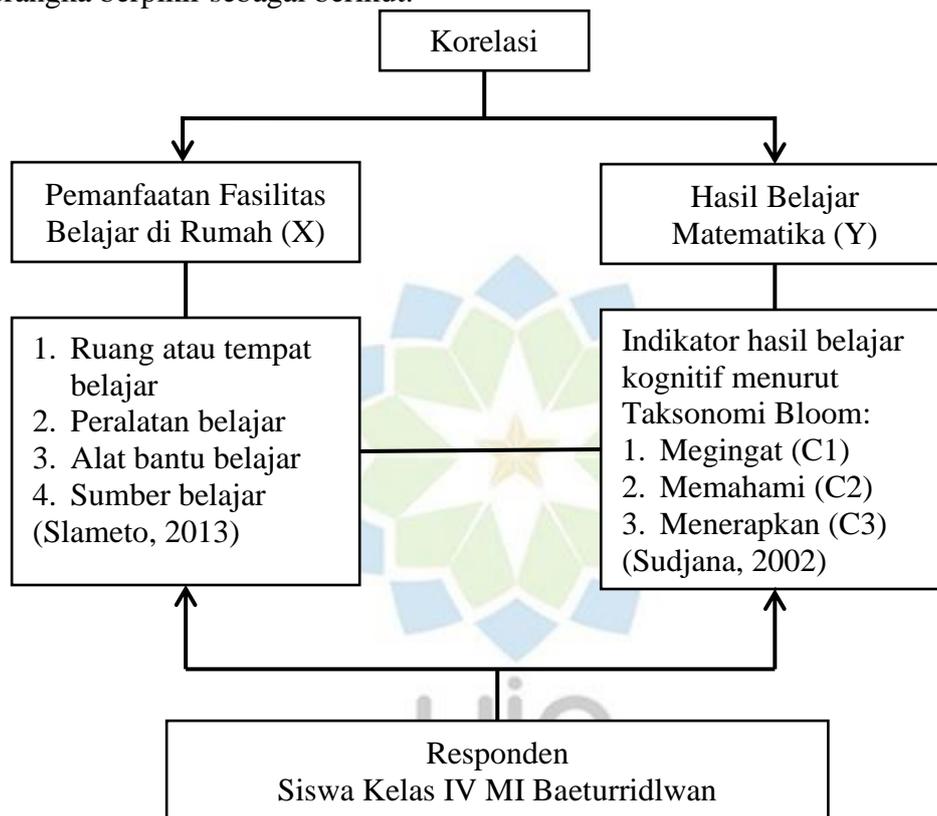
c. Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulator dan laptop atau komputer. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alat-alat belajar secukupnya.

d. Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan *handphone*, laptop atau komputer yang terkoneksi internet.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan fasilitas belajar di rumah (X). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa (Y) berdasarkan nilai hasil ujian akhir siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggambarkan kerangka berpikir tentang hubungan simetris antara fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis juga merupakan proposisi yang masih bersifat sementara dan harus di uji kebenarannya (Mahmud, 2011). Adapun bentuk hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak adanya hubungan signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar Matematika kelas IV di MI Baeturridlwan.

Ha: Adanya hubungan signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar Matematika kelas IV di MI Baeturridlwan.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Pancarita dan Desti Haryani (2020) meneliti Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang dipakai fasilitas belajar dan hasil belajar matematika. Perbedaannya adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu terdapat dua variabel sedangkan Peneliti hanya mengambil satu variabel dan pemanfaatan fasilitas belajarnya adalah pemanfaatan fasilitas belajar di rumah bukan sekolah. Kemudian subjek penelitiannya yang berbeda.
2. Sisca Afsari, Sakinah Ubudiyah Siregar, dan Risma Delima Harahap (2023) meneliti Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 24,4% terhadap hasil belajar matematika siswa Mts Al-Washliyah Aek Nabara. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang dipakai fasilitas belajar dan hasil belajar matematika. Perbedaannya adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu terdapat dua variabel sedangkan Peneliti hanya mengambil satu variabel dan fasilitas belajarnya adalah pemanfaatan fasilitas belajar di rumah bukan sekolah. Kemudian subjek penelitiannya yang berbeda. Serta analisisnya menggunakan regresi linier berganda.
3. Hartanto dan Sukartono (2022) meneliti tentang Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Penelitian menemukan bahwa fasilitas belajar terbukti berpengaruh signifikan sebesar 22,46% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Kaliwungu 02 tahun ajaran 2021/2022. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang dipakai fasilitas belajar dan hasil belajar matematika. Perbedaannya adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu terdapat dua variabel sedangkan Peneliti hanya mengambil satu variabel dan fasilitas belajarnya adalah pemanfaatan fasilitas belajar di rumah bukan sekolah. Kemudian subjek penelitiannya yang berbeda serta analisisnya menggunakan regresi linier berganda.